

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduk muslim terbesar (2/3 dari penduduk muslim dunia) (Suryanto, 2020). Saat ini ada lebih dari 207 juta muslim di Indonesia dengan persentase 87,2% (BPS, 2024). Mayoritas penduduk muslim di Indonesia dan pengembangan pariwisata halal ini menjadi potensi besar Indonesia dalam memanfaatkan pasar *global halal lifestyle* untuk wisatawan muslim. Kesadaran masyarakat akan gaya hidup halal pada masyarakat muslim ini menjadi peluang besar untuk pengembangan wisata halal di berbagai wilayah, termasuk Kota Jambi (Sari dkk, 2024).

Pengembangan pariwisata halal adalah cara baru untuk mengembangkan pariwisata yang mempertahankan budaya dan nilai-nilai islam tanpa kehilangan keunikan dan orisinalitas wilayah yang merupakan tujuan wisata. Sedangkan menurut GMTI atau lembaga yang berfokus pada pengembangan wisata halal dunia menjelaskan bahwasanya wisata halal merupakan pariwisata yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan memberikan fasilitas serta layanan yang ramah kepada wisatawan muslim. Misalnya, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pariwisata halal, tersedianya sarana dan layanan ibadah bagi umat muslim di hotel dan menawarkan makanan dan minuman halal, adanya transportasi dan hiburan islami selama perjalanan (Nugraha, 2022).

Undang-undang yang mengatur wisata halal di Indonesia meliputi Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Undang-Undang No. 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Selain itu, peraturan dapat diimplementasikan dalam bentuk Peraturan Gubernur atau Peraturan Daerah untuk memperkuat implementasi hukum halal.

Crescentrating—Mastercard yang bekerjasama dengan Indonesia—melakukan penilaian Indonesia Muslim Travel Index (IMTI). GMTI (*Global Muslim Travel Index*) menetapkan indikator untuk pariwisata halal, seperti aksesibilitas, komunikasi, lingkungan, dan layanan. (Febriyana, 2021)

Pembangunan pariwisata harus dilakukan dengan cara yang berkelanjutan. Ini berarti bahwa pembangunan tidak hanya dapat bermanfaat bagi lingkungan dalam jangka panjang, tetapi juga dapat menghasilkan keuntungan finansial sambil tetap menghormati hukum dan aturan Allah SWT.

Pemerintah Kota Jambi terus mencoba mengembangkan kampung wisata melalui program Kampung Bantar yang melibatkan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah. Kampung wisata adalah jenis integrasi antara daya tarik yang potensial, pariwisata buatan, wisata alam, dan budaya di daerah tertentu yang mendukung atraksi, akomodasi dan fasilitas lainnya (PERDA Kota Jambi No. 15 Tahun 2017). Adapun beberapa yang menjadi kampung wisata di Kota Jambi yaitu :

Tabel 1. 1 Kampung Wisata Kota Jambi 2023

No.	Nama	Alamat
1.	Kampung Wisata Baselang Bakung Jaya	Kel. Bakung Jaya
2.	Kampung Wisata Berseri	Kel. Eka Jaya
3.	Kampung Wisata Buluran Kenali	Kel. Buluran Kenali
4.	Kampung Herbal	Kel. Mudung Laut
5.	Kampung Wisata Makalam	Kel. Sungai Asam
6.	Kampung Wisata Danau Sipin	Kel. Telanaipura
7.	Kampung Wisata Tanjung Sari	Kel. Tanjung Sari
8.	Kampung Wisata Pacitan	Kel. Kota Seberang

Sumber : Nomor 67 Tahun 2023 tentang Keputusan Walikota Jambi

Kampung wisata muncul sebagai akibat dari pergeseran dari wisata masal ke wisata perkotaan. Wisatawan yang mengunjungi kampung wisata tidak hanya dapat menikmati pemandangan alam, tetapi mereka juga dapat merasakan kehidupan masyarakat lokal, termasuk budaya, agama, makanan, bisnis kecil dan kriya (Subarno dkk, 2023).

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, semua upaya pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja (Mauliddiyah, 2021).

Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Paal Merah

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Penduduk/ <i>Population</i>		
	Laki-Laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Paal Merah	7.555	7.273	14.828
Talang Bakung	9.219	8.920	18.139
Lingkar Selatan	11.258	11.160	22.418
Eka Jaya	10.130	9.883	20.013
Payo Selincih	7.559	7.462	15.021
Bakung Jaya	11.392	11.041	22.433
Paal Merah	57.113	55.739	112.852

Sumber : BPS Kecamatan Paal Merah Tahun 2024

Kelurahan Bakung Jaya Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi memiliki luas wilayah sekitar $\pm 5,7 \text{ Km}^2$ batas wilayahnya Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Eka Jaya, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Paal Merah dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Talang Bakung. Selain itu populasi penduduk yang mencapai 22.433 jiwa, lebih besar dibandingkan Kelurahan lainya yang berada di Kecamatan Paal Merah. Tingginya jumlah penduduk di Desa Bakung Jaya dapat dijadikan sebagai tenaga kerja yang terampil dan potensial untuk dilibatkan dalam industri pariwisata, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Sari dkk, 2020).

Desa Bakung Jaya dinobatkan sebagai salah satu dari 75 desa wisata terbaik di Indonesia pada Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023, yang diadakan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dan meraih juara 4 dalam kategori Homestay.



Gambar 1.1 Wisata Kampung Baselang

Kata “Baselang” sendiri merupakan istilah masyarakat Jambi, yang artinya bekerja bersama –sama dalam mengolah kebun untuk di tanami dari satu kebun ke kebun lainnya secara bergantian, dan ini sesuai dengan kultur masyarakat yang berada di kawasan Wisata Kampung Baselang Bakung Jaya yang selalu menjaga tradisi gotong royong nya.

Potensi dalam pengembangan Wisata Kampung Baselang sangat beragam, mencakup beberapa kategori menarik. Pertama, wisata buatan yang terdiri dari Edukasi Hijau, Kebun Sayur, Kolam Pemancingan, Pojok Baca, dan Studio Ratio Cozi. Kedua, wisata budaya yang meliputi lembaga Adat Melayu (LAM), Hadroh, Kompangan, dan Padepokan Pencak Silat. Ketiga, wisata kuliner yang menawarkan berbagai hidangan khas seperti Mie Hijau, Kates Mustofa, Stik Kangkung, Bakso Lele, Pudding Bunga Telang, dan Zuppa Soup. Terakhir, terdapat juga akomodasi berupa DW Home Stay yang dapat memberikan pengalaman menginap yang nyaman bagi para pengunjung.

Kampung Bakung Jaya memiliki banyak potensi ekonomi hijau karena banyak penduduk setempat bekerja sebagai petani sayuran. Kampung ini, yang terletak di daerah perkotaan yang memiliki tanah yang subur, berfungsi sebagai pusat pertanian sayur-sayuran untuk Kota Jambi dan daerah sekitarnya. Masyarakat menggunakan pekarangan rumah mereka untuk menanam berbagai

jenis sayuran, seperti sawi, kemangi, selada, bayam, kangkung, dan sebagainya. Kebun sayur milik warga memberikan identitas lokal dan menarik wisatawan untuk menikmati keindahan alam (Zevaya dkk, 2024).

Hal ini dapat menjadi potensi ekonomi hijau yang dapat dijadikan pengembangan agrowisata. Penggabungan pariwisata dan pertanian untuk liburan di desa dikenal sebagai pengembangan agrowisata. Pertumbuhan agrowisata dapat dipandu oleh tempat-tempat terbuka (seperti taman atau lanskap), ruang tertutup (seperti museum), atau campuran keduanya. (Noviani, 2022).

Sumber daya alam yang tersedia melimpah, terutama di sektor pertanian, memberikan potensi untuk mengembangkan Desa Wisata Edukasi Hijau. Konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek wisata, namun juga edukasi dan kesadaran lingkungan, yang sejalan dengan prinsip wisata halal yang mengedepankan keberlanjutan (Bramwell & Lane, 2011).

Wisata Kampung Baselang Bakung Jaya juga merupakan desa yang menjadi sasaran Program Inovasi Desa (Pro IDE) Universitas Jambi tahun 2024 yang berfokus pada integritas ekonomi kreatif dan pertanian inovatif dalam pengembangan kampung wisata edukasi hijau. Program ini bertujuan untuk memberdayakan potensi lokal melalui kolaborasi UMKM. Kelompok tani, dan lembaga desa. Kegiatan ini mencakup pelatihan pengembangan produk UMKM, pengenalan teknologi pertanian berkelanjutan, serta peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dan produk desa. (Zevaya dkk, 2024)

Hasil penelitian sebelumnya dari Silfi Yulian (2019) menunjukkan bahwa Kota Pekanbaru telah memenuhi komponen pengembangan pariwisata halal diantaranya memiliki daya tarik wisata (*attraction*), fasilitas pendukung (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*) dan pelayanan tambahan (*ancilliary*). Sedangkan berdasarkan hasil analisis IFAS-EFAS diperoleh empat strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru dengan menggunakan alternatif strategi yang diurutkan berdasarkan total bobot prioritas, yaitu memberikan apresiasi/penghargaan, Membuat regulasi terkait pariwisata halal, Memanfaatkan potensi ekonomi dan Memberikan sanksi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yulfan Arif Nurohman dan Rina

Sari Qurniawati (2021) Hasil penelitian menunjukkan beberapa pendekatan untuk mengubah sebuah desa wisata menjadi destinasi wisata halal dengan memenuhi aspek-aspek wisata halal. Beberapa pendekatan utama yang digunakan termasuk memasukkan Desa Menggoro ke dalam peta wisata halal, membangun penginapan syariah, memberikan sertifikasi halal untuk makanan khas, dan membangun galeri keunggulan desa.

Ketiga, yang dilakukan oleh Abiduadi (2023) menunjukan bahwa Pemerintah kelurahan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan, bekerja sama dengan dinas pariwisata kota jambi, provinsi jambi, dan pertamina DPPU Sulthan Thaha, melaksanakan inisiatif pemerintah di desa, seperti tablig akbar dan hari kesehatan nasional; mengiklankan pariwisata di media social menyelenggarakan festival budaya tahunan; memberikan saran kepada kelompok masyarakat, seperti cara membuat cenderamata dan bekerja sama dengan Universitas Jambi untuk menciptakan desa wisata. Hasil pengembangan ini menunjukkan bagaimana peraturan desa telah secara efektif menciptakan acara-acara budaya, atraksi wisata buatan, pilihan tempat makan, dan layanan pendukung bagi para pengunjung.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk megadaptasi dan mengintegritasikan strategi-strategi yang telah terbukti efektif dalam penelitian sebelumnya. Dalam hal ini yang menjadi fokus peneliti yaitu hambatan dan tantangan yang dimiliki Wisata Kampung Baselang dalam pengembangan potensi wisata desa menjadi wisata halal dengan menggunakan analisis SWOT: *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Sehingga diharapkan dapat memberikan strategi yang tepat untuk mengembangkan potensi wisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari wawancara awal, Bapak Marila Rasoki Dalimunte sebagai Ketua Pengurus Wisata Kampung Baselang terkait masalah Wisata Kampung Baselang ini berpendapat bahwa: *“Masih banyak masyarakat menganggap Wisata Kampung Baselang tidak memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan, yang mengarah pada keraguan terhadap pengembangan potensi desa wisata ini.”*

Perbedaan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang dari pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. masyarakat yang tidak yakin menganggap investasi dalam infrastruktur dan promosi tidak sebaik hasil yang diperoleh.

Bapak Marila Rasoki Dalimunte sebagai Ketua Pengurus Wisata Kampung Baselang mengatakan bahwa: *“Wisata Kampung Baselang secara berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan lingkungan dan budaya”*.

Untuk menjelaskan pemikiran yang berbeda ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak. Membangun pemahaman membutuhkan banyak komunikasi antara masyarakat, pemerintah, dan komunitas bisnis. Penting juga untuk menekankan manfaat makanan halal yang di produksi UMKM sekitar, manfaat wisata halal dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, melakukan promosi yang dapat memperkenalkan lingkungan dan budaya yang lebih luas.

Dengan adanya hal ini, diharapkan masyarakat dapat melihat potensi Wisata Kampung Baselang sebagai peluang yang dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, bukan hanya sebagian orang. Serta dapat menjadi model wisata halal yang tidak hanya menginspirasi wisatawan, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal dan melestarikan lingkungan melalui strategi pengembangan yang tepat.

Berdasarkan paparan latar belakang dan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis **“STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA EDUKASI HIJAU SEBAGAI MODEL WISATA HALAL (*HALAL TOURISM*) (Studi Pada Wisata Kampung Baselang Kelurahan Bakung Jaya Kecamatan Paal Merah Kota Jambi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu:

1. Bagaimana potensi pengembangan desa wisata edukasi hijau sebagai model wisata halal (*Halal Tourism*) pada Wisata Kampung Baselang Kelurahan Bakung Jaya?
2. Bagaimana dukungan kebutuhan dan preferensi wisata halal dalam pengembangan desa wisata edukasi hijau sebagai model wisata halal (*Halal Tourism*) pada Wisata Kampung Baselang Kelurahan Bakung Jaya?
3. Bagaimana strategi pengembangan potensi desa wisata edukasi hijau sebagai model wisata halal (*Halal Tourism*) pada Wisata Kampung Baselang Kelurahan Bakung Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di jabarkan, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang akan dicapai yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi potensi pengembangan desa wisata edukasi hijau sebagai model wisata halal (*Halal Tourism*) pada Wisata Kampung Baselang Kelurahan Bakung Jaya
2. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi dukungan kebutuhan dan preferensi wisata halal dalam pengembangan potensi desa wisata edukasi hijau sebagai model wisata halal (*Halal Tourism*) pada Wisata Kampung Baselang Kelurahan Bakung Jaya
3. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan potensi desa wisata edukasi hijau sebagai model wisata halal (*Halal Tourism*) pada Wisata Kampung Baselang Kelurahan Bakung Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman

terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait pariwisata halal dalam permasalahan ini tentang menganalisis strategi pengembangan potensi desa wisata edukasi hijau sebagai model wisata halal (*Halal Tourism*) pada Wisata Kampung Baselang Kelurahan Bakung Jaya Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

2. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan desa wisata edukasi hijau sebagai model wisata halal (*Halal Tourism*) menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan peneliti pemahaman dan pengetahuan terkait pariwisata halal, khususnya strategi pengembangan potensi desa wisata edukasi hijau sebagai model wisata halal (*Halal Tourism*). serta pengalaman bagi peneliti dalam penelitian potensi wisata halal yang ada pada Wisata Kampung Baselang Kelurahan Bakung Jaya.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat pihak kampus Universitas Jambi sebagai pengembangan keilmuan.

3. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata. dari hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pembangunan, mengetahui kekurangan dan mengembangkan potensi yang dimiliki.